

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik melalui upaya-upaya pembangunan. Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia pada dasarnya merupakan suatu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui peningkatan sumber daya manusia Indonesia diharapkan mampu memberikan perubahan positif dalam berbagai dimensi kehidupan dan dalam berbagai lapisan masyarakat.

Kondisi kehidupan masyarakat Indonesia saat ini memang masih terbatas dengan berbagai upaya pembangunan dalam konteks menuju perubahan. Bahkan jumlah masyarakat miskin masih banyak di Indonesia sekalipun pemerintah telah melakukan upaya pengentasan kemiskinan. Masyarakat dikatakan miskin apabila memiliki pendapatan berada di bawah garis kemiskinan yang dijadikan sebagai ukuran resmi kondisi kemiskinan di Indonesia.

Secara umum masyarakat di Indonesia masih banyak yang bekerja sebagai petani, buruh bangunan, dan bekerja di perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertanian sehingga jarang ditemui usaha-usaha yang

dijalankan oleh masyarakat itu sendiri. Kurangnya sumber daya modal menjadi salah satu penyebab masalah tersebut. Pemerintah berharap dapat membantu mengembangkan perekonomian khususnya bagi masyarakat miskin yang membutuhkan dana dalam mengembangkan atau menciptakan usaha untuk membangun kesejahteraan hidup.

Selama ini telah banyak program-program pembangunan dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti Inpres Desa Tertinggal, Raskin, Bantuan Langsung Tunai (BLT), kompensasi BBM, Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), dan berbagai program lainnya.

Salah satu contoh program pemerintah di dalam pengentasan kemiskinan adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan yang di mulai pada tahun 2007. Pada tahun 2008 PNPM Mandiri Perdesaan atau UPK diprioritaskan untuk pembangunan perdesaan yang melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi, yang kemudian disebut dengan PNPM Mandiri Perdesaan atau UPK.

Salah satu program dari Unit Pengelola Kegiatan yang sebelumnya PNPM Mandiri Perdesaan ialah Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP). Program Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) menjadi salah satu program penanggulangan kemiskinan melalui konsep pemberdayaan masyarakat terutama untuk kaum perempuan. Melalui program SPP, para

perempuan yang dibagi dalam beberapa kelompok, berpotensi dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi keluarganya melalui usaha mandiri dari modal yang diterimanya dari program SPP tersebut.

Kegiatan Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian modal untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Dana SPP bergulir pertama kalinya pada tahun 2007 pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dana tersebut adalah dana dari program yang dikeluarkan dari adanya PNPM Mandiri Perdesaan yang digunakan dalam pemberian modal untuk kelompok perempuan, dan menjadi program andalan pada tahun 2007 untuk membangun desa. Akan tetapi PNPM Mandiri berakhir setelah masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berakhir pada tahun 2014 sehingga tidak ada lagi tambahan modal yang bergulir dari program PNPM Mandiri yang digunakan sebagai bantuan modal.

Besaran modal yang dialokasikan ialah sekitar Rp 750 juta sampai Rp 3 miliar per kecamatan, tergantung jumlah penduduk. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan ini sendiri berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) itu sendiri diintegrasikan untuk pembangunan fasilitas dan sarana masyarakat perdesaan melalui kegiatan fisik dan juga kegiatan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, yaitu melalui program Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Kecamatan Piyungan yang sebelumnya merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dalam forum Musyawarah Antar Desa (MAD). Akan tetapi dari segi dasar, prinsip, dan programnya masih menggunakan peraturan yang sama tetapi masih bersifat *ad hoc* atau sementara. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat kurang mampu, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumpuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari tiga desa. Jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 55.341 jiwa dengan 8.504 kepala keluarga dikategorikan keluarga miskin. Mata pencaharian masyarakat mayoritas adalah petani, pedagang dan industri rumah tangga. Dan potensi sumber daya alam adalah tambang batu putih dan industri batu bata. Adapun produk unggulannya adalah padi, sayur-sayuran, dan palawija. Banyak masyarakat yang pergi merantau ke luar daerah atau kota bahkan ke luar negeri untuk memperbaiki perekonomian keluarga, dengan berbagai macam alasan agar mendapat penghidupan yang lebih baik. Faktor lain yang menyebabkan warga kurang mampu dalam kehidupan sehari-hari adalah kurangnya jumlah lapangan pekerjaan di daerah Piyungan. Dengan masih banyak masyarakat yang

belum mempunyai pekerjaan atau penghasilan tetap, maka organisasi ini (PNPM Mandiri Perdesaan) sangat menguntungkan satu sama lain. Bagi masyarakat dapat mengurangi pengangguran dan kesempatan kerja/peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya program Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP). Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya program SPP tersebut, para perempuan di Kecamatan Piyungan dapat berwirausaha dengan tambahan modal yang dimiliki sehingga menghasilkan tambahan pendapatan bagi keluarganya.

Kurang mampu atau kemiskinan dapat dikatakan sebagai suatu hambatan dalam pembangunan, karena kemiskinan merupakan masalah keterbelakangan ekonomi suatu negara (Jhingan, 1996). Kemiskinan dapat mengakibatkan masyarakat di suatu negara terutama di negara sedang berkembang tidak mempunyai akses yang cukup untuk memasuki sektor riil, baik sebagai pekerja maupun sebagai pelaku bisnis lainnya. Karena itu sangat diperlukan suatu upaya penanggulangan agar seluruh masyarakat dapat memasuki pasar kerja. SPP mempunyai suku bunga yang rendah serta tanpa jaminan. Dengan suku bunga yang lebih rendah daripada bank, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. Program tersebut dapat membantu masyarakat menanggulangi pengangguran atau membentuk usaha kecil. Usaha kecil perlu diberdayakan dalam memanfaatkan peluang kerja dan menjawab tantangan perkembangan ekonomi dimasa yang akan datang. Banyak masyarakat di Kecamatan Piyungan yang berdagang kecil-kecilan terlebih kaum perempuan atau ibu-

ibu. Berdagang dilakukan guna membantu perekonomian keluarga supaya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah kelompok SPP semakin meningkat sehingga modal yang dikeluarkan juga semakin bertambah. Kondisi seperti ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan Terhadap Kesejahteraan Pemanfaat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh antara program Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) dan kesejahteraan pemanfaat SPP di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2020?”.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti baik tenaga, waktu, tempat, biaya, dan menghindari maksud serta menjaga aspek efektif dan efisien dalam penelitian, maka tidak semua masalah akan diteliti, untuk itu peneliti membatasi masalah tersebut pada:

1. Objek Penelitian Objek Penelitian adalah pengaruh program Simpan

Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

2. Subyek Penelitian Subyek Penelitian adalah kesejahteraan masyarakat khusus kaum perempuan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul tahun 2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara program Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) dan kesejahteraan pemanfaat SPP di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul pada tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mendatangkan manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Bagi Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.
 - b. Untuk membentuk pola pikir yang dinamis serta untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
 - c. Dapat digunakan sebagai karya ilmiah dalam perkembangan

ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dapat dijadikan pedoman apakah PNPM Mandiri Perdesaan sudah sesuai dengan fungsi, peran, dan tujuan PNPM Mandiri Perdesaan yang sesungguhnya.
 - b. Bagi Pengurus dan Anggota PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Piyungan:
 - 1) Pengurus dapat menentukan langkah dan strategi yang tepat serta diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - 2) Pengurus dapat menentukan kualitas pengelolaan dalam melaksanakan Program PNPM Mandiri Perdesaan khususnya Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP).
3. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan bacaan ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BABI PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BABII LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN
HIPOTESIS**

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, dan analisis data.

BABIV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi data, uji instrumen, analisis data, dan pembahasan.

BABV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.